

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK MEMINIMALISASI
PEMBIAYAAN BERMASALAH DI KOPERASI BINA USAHA NEGARA
LAHAT**

Jalaludin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Serelo Lahat
jalaludin01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pembiayaan bermasalah pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat dan untuk mengetahui penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi pembiayaan bermasalah pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Pengujian triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan, adapun langkah-langkah yang digunakan oleh Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai. Pencegahan pembiayaan bermasalah ini dimulai sejak sebelum nasabah mengambil pembiayaan yang mana Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan terlebih lagi dalam penyaluran pembiayaan karena risiko yang sering terjadi ditemukan pada transaksi pembiayaan-pembiayaan yang ada di Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat tersebut. Simpulan, Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat telah melakukan beberapa cara untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya nasabah pembiayaan bermasalah. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal Koperasi yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perkoperasian semakin kompleks.

Kata Kunci: Pembiayaan Bermasalah, Penerapan Manajemen Risiko

ABSTRACT

This study aimed to analyze non-performing financing in the Kota Negara Lahat City Development Cooperative and to determine the application of risk management to minimize non-performing financing in the Kota Negara Lahat Business Development Cooperative. The method used is descriptive method. Analysis of the data used is data reduction, data display, and drawing conclusions. Triangulation testing is done by checking the data to the same source with different techniques. The results showed that the steps used by the State Lahat City Business Development Cooperative to prevent the occurrence of non-performing financing were contained in every action starting from before the financing occurred until the financing was completed. The prevention of problem financing starts before the customer takes the financing, in which the Kota Negara Lahat Cooperative of Bina Usaha Kota Negara Lahat applies the precautionary principle in every action, especially in the distribution of financing because the risks that often occur are found in financing transactions in the Kota Negara Lahat Cooperative. In conclusion, the Kota Negara Lahat Business Development

Cooperative has taken several ways to overcome or prevent the occurrence of problematic financing customers. The rapid development of the external and internal environment of cooperatives has resulted in increasingly complex risks for cooperative business activities.

Keywords: *Non-performing Financing, Application of Risk Management*

PENDAHULUAN

Keberadaan koperasi sebagai sebuah (kendaraan financial) terbukti mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang bergabung didalamnya. Koperasi menjadi sebuah alternatif dari sekian banyak pilihan untuk mencapai suatu keadaan ekonomi yang lebih baik.

Koperasi adalah badan usaha atau badan hukum yang anggotanya saling bekerja sama dalam kegiatan ekonomi. Dalam sebuah usaha atau bisnis dalam segala bidang pasti selalu mengandung unsur risiko. Seperti koperasi simpan pinjam merupakan salah satu dalam unit bisnis dalam bidang keuangan. Dengan demikian koperasi simpan pinjam juga akan menghadapi risiko manajemen itu sendiri. Risiko dapat diartikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko merupakan bahaya, risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai

Dalam pemberian pembiayaan terdapat unsur risiko yaitu adanya ketidakpastian yang dapat menghambat kelancaran pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu koperasi tidak hanya berhenti pada pemberian biaya saja, tetapi harus melakukan pengawasan mulai dari pembiayaan itu diberikan sampai dengan pembiayaan dibayar lunas oleh nasabah. Apabila dalam pemberian pembiayaan itu koperasi kurang memperhatikan aspek pengawasan, maka segala permasalahan yang timbul baru akan diketahui setelah masalah tersebut menjadi besar dan sulit untuk diatasi. Pengawasan pembiayaan diperlukan dalam pembiayaan, karena kegiatan pengawasan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kelayakan yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Badan usaha yang anggotanya terdiri atas orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama; modal usaha diperoleh dari simpanan wajib dan simpanan sukarela para anggotanya; setiap anggota mempunyai satu suara

tanpa memperhatikan besar kecilnya iuran (Presiden, 1992).

Berbicara mengenai lembaga keuangan, termasuk juga lembaga keuangan koperasi pastilah tidak terlepas dari risiko yang mengancamnya. Kesadaran akan memahami risiko dengan baik sebagai suatu bagian yang tak terpisahkan dari upaya untuk mengoptimalkan keuntungan inilah yang menjadi dasar terbentuknya konsep manajemen risiko tidak terkecuali pada Koperasi Simpan Pinjam.

Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat Adalah Salah satu koperasi serba usaha yang bergerak dibidang Simpan Pinjam Yang berdiri pada tanggal 12 desember 1991 dan diberi nama KSU Bina Usaha dan pada tanggal 14 November 1998 berubah nama Menjadi KSP Bina Usaha sampai sekarang.

Keberadaan KSP Bina Usaha ini sangatlah strategis yang berada tepat di Jalan Residen Amaludin Kota Negara Lahat yang berdekatan dengan kantor pertamina dan juga dekat dengan kegiatan usaha masyarakat yang mana akan memudahkan dijangkau oleh semua kalangan yang ingin bekerja sama dengan lembaga tersebut. Selain dari pada lokasinya yang mudah untuk dijangkau, persyaratan yang mudah dalam pengajuan pembiayaan, serta pencairan dana yang cepat, dan bagi hasil yang saling menguntungkan bagi kedua belak pihak KSP Bina Usaha Kota Negara Lahat juga memiliki kredibilitas yang baik, terbukti dari semakin eksistensinya ditengah- tengah masyarakat.

Akan tetapi dari hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat selama 6 bulan terakhir. Peningkatan kredit bermasalah berdampak negatif bagi koperasi karena dapat menyebabkan dana yang dipinjamkan tidak dapat di putar kembali oleh pihak koperasi. Sehingga koperasi bina usaha kota negara lahat perlu mengantisipasi dengan cara menerapkan manajemen risiko kredit yang lebih baik supaya pembiayaan bermasalah tidak mengalami kenaikan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan kajian untuk menganalisa penerapan manajemen risiko untuk meminimalisasi pembiayaan bermasalah di Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha Kota Negara Lahat.

KAJIAN TEORI

Manajemen Resiko

Manajemen adalah fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu

melalui orang lain. Dalam pengertian ini pun sudah dalam tampak adanya proses pengambilan keputusan antara lain manajer harus menentukan tujuan tertentu atau tujuan yang akan dicapai, kemudian menentukan pihak, waktu dan cara melaksanakan pekerjaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Suprihanto, 2014).

Dalam kehidupan di dunia yang selalu terdapat unsur ketidakpastian. Ketidakpastian dapat menimbulkan dampak yang positif maupun dampak yang negatif. Ketidakpastian yang menimbulkan dampak negatif itulah yang disebut dengan risiko. Risiko juga dapat diartikan sebagai hal yang tidak pasti dan memiliki dampak negatif terhadap tujuan atau keinginan yang akan dicapai (Yap, 2017). Risiko berkaitan dengan kemungkinan (probability) kerugian terutama yang menimbulkan masalah. Jika kerugian diketahui dengan pasti terjadinya, mungkin dapat direncanakan di muka untuk mengatasinya dengan mengeluarkan ongkos tertentu. Risiko menjadi masalah penting jika kerugian yang ditimbulkannya tidak diketahui secara pasti (Siahaan, 2013).

Fahmi (2011) mendefinisikan manajemen risiko adalah suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan hukum dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis.

Manajemen risiko dipandang sebagai proses pengukuran atau penilaian risiko serta pengembangan strategi pengelolaannya. Manajemen risiko menjadi suatu bidang ilmu yang membahas tentang bagaimana suatu organisasi menerapkan ukuran dalam memetakan berbagai permasalahan yang ada dengan menempatkan berbagai pendekatan manajemen secara komprehensif dan sistematis (Tampubolon, 2004). Manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, terutama risiko yang dihadapi oleh organisasi, perusahaan, keluarga, dan masyarakat (Jureid, 2016).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian deskriptif, yaitu penelitian hanya melukiskan keadaan objek atau persoalan dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum. Penelitian ini berarti mengemukakan gambaran data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam laporan penelitian, data yang dikemukakan dan dialisis ialah data

dalam bentuk hasil wawancara dan observasi.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data yang digunakan sebagai berikut, a) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu; b) data display (penyajian data) yaitu analisis data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya; c) penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah mendapatkan bukti-bukti yang kuat sehingga mendapatkan kesimpulan yang kredibel.

Pengujian Kredibilitas data ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi. Pengujian diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Pengujian Kredibilitas Data dalam penelitian ini menggunakan kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal), dan komfirmabilitas (obyektifitas). Agar data yang diperoleh tidak diragukan lagi maka dalam penelitian ini diperlukan Pengujian Kredibilitas Data dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji data kredibilitas yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. peneliti mengecek kembali segala informasi ataupun catatan-catatan yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta mengecek data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber data.

HASIL PENELITIAN**Pembiayaan Bermasalah pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat**

Tabel 1 menunjukkan presentase perkembangan pembiayaan pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat.

Tabel 1
Daftar Presentase Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Bina Usaha Kota Negara Lahat Periode Januari – Juni 2021

Bulan	Saldo Kredit yang terealisasi (dalam rupiah)	Jumlah Kredit Bermasalah (dalam rupiah)
Januari	49.563.000	5.707.000
Februari	48.548.000	4.682.000
Maret	44.323.000	7.654.000
April	43.853.000	6.237.000
Mei	45.611.00	6.346.500
Juni	47.737.500	4.200.00

Sumber : Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, 2021

Dari Tabel diatas selama periode januari sampai juli 2021 bisa di lihat bahwa kredit bermasalah di Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat mengalami fluktuasi. Dimana jumlah kredit bermasalah paling tinggi adalah di bulan Maret yaitu Rp. 7.654.000, sedangkan di bulan januari Rp 5.707.000, lalu di bulan februari mengalami penurunan Rp. 4.682.000, di bulan april mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.237.000, lalu di bulan Mei mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 6.346.000, namun di bulan juni kredit bermasalah di koperasi bina usaha kota negara lahat mengalami penurunan sebesar Rp. 4.200.000.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, berkaitan dengan permasalahan pembiayaan yang bermasalah yang dihadapi oleh Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat selama 6 bulan terakhir, diketahui NPL pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat pada bulan Januari tahun 2021 sebesar 0,115, selanjutnya pada bulan Februari mengalami penurunan menjadi 0,096 dan pada bulan Maret mengalami peningkatan menjadi 0,172 dan pada bulan April mengalami penurunan menjadi 0,142 disusul penurunan pada bulan Mei menjadi 0,139 dan pada bulan Juni menurun lagi menjadi 0,087.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, ada beberapa strategi dalam

mengurangi Pembiayaan Bermasalah di Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat. Pertama, dalam mengatasi pembiayaan bermasalah Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat melakukan penseleksian terhadap peminjam atau pengguna modal yang ditawarkan. Pembiayaan bermasalah adalah membayar cicilan sejumlah uang tertentu dari harga yang disepakati dengan waktu yang melampaui batas pembayaran atau angsuran yang telah ditentukan. Kemungkinan masalah keterlambatan peminjam melunasi cicilannya serta berbagai konsekuensinya yang membahayakan pemberi pinjaman termasuk persoalan penting. Karena maju atau tidaknya Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat sangat ditentukan oleh lancar atau tidaknya peminjam atau pengguna dana pinjaman dalam melunasi cicilannya.

Kedua, dalam mengatasi pembiayaan bermasalah Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat melakukan penggolongan kualitas pembiayaan. Ketidak lancar peminjam membayar angsuran pokok maupun bagi hasil/ profit margin pembiayaan mengakibatkan adanya kolektabilitas pembiayaan. Secara umum kolektabilitas pembiayaan dikategorikan menjadi: Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan, serta sesuai dengan persyaratan pembiayaan. Ketiga, dalam mengatasi pembiayaan bermasalah Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat melakukan Dokumentasi pembiayaan lengkap dan pengikatan agunan kuat. Beberapa kendala yang dihadapi adalah, a) Terdapat tunggakan bayaran pokok dan atau bagi hasil yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari; b) terdapat cerukan/ overdraft yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas; c) hubungan debitur dan koperasi memburuk dan informasi keuangan debitur tidak dapat dipercaya; d) dokumentasi pembiayaan kurang lengkap dan pengikatan agunan yang lemah; e) pelanggaran terhadap persyaratan pokok pembiayaan; f) perpanjangan pembiayaan untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, kegiatan usaha Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko yang berkaitan erat dengan fungsinya sebagai lembaga keuangan. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal Koperasi yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perkoperasian semakin kompleks. Oleh karena itu, Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan mengenai penerapan manajemen risiko

yang sesuai dengan prinsip Perkoperasian. Penerapan manajemen risiko pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Koperasi, sehingga Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa anggota Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, melakukan dan mengelola secara efektif risiko yang ditimbulkannya dalam transaksi keuangan. Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, akan ditentukan oleh besarnya perhatian dan bagaimana mereka akan mengelola berbagai macam risiko yang timbul dari kegiatan operasional mereka.

Sampai saat ini Perkoperasian masih dihadapkan pada risiko yang semakin kompleks akibat kegiatan usaha bank yang beragam. Yang akhirnya Perkoperasian mengalami perkembangan pesat sehingga mewajibkan pihak Koperasi untuk meningkatkan kebutuhan akan penerapan manajemen risiko guna untuk meminimalisasi risiko yang terkait dengan kegiatan usaha perkoperasian.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat telah melakukan beberapa cara untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya nasabah pembiayaan bermasalah. Adapun langkah-langkah yang digunakan oleh Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat untuk mencegah terjadinya pembiayaan bermasalah tersebut terdapat dalam setiap tindakan dimulai dari sebelum pembiayaan terjadi hingga pembiayaan selesai. Pencegahan pembiayaan bermasalah ini dimulai sejak sebelum nasabah mengambil pembiayaan yang mana Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap tindakan terlebih lagi dalam penyaluran pembiayaan karena risiko yang sering terjadi di perkoperasian ditemukan pada transaksi pembiayaan-pembiayaan yang ada di Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui tindakan yang dilakukan Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat sebelum nasabah mengambil pembiayaan yaitu diterapkannya analisis 5C yaitu analisis untuk melihat apakah nasabah tersebut layak untuk diberikan pembiayaan oleh Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat sehingga dengan adanya analisis ini dapat mengidentifikasi apabila di masa yang akan datang nasabah tersebut mengalami permasalahan dalam melakukan kewajibannya.

PEMBAHASAN

Analisis Pembiayaan Bermasalah pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat

Dalam sebuah usaha atau bisnis pasti selalu mengandung unsur risiko, seperti koperasi simpan pinjam merupakan salah satu dalam unit bisnis dalam bidang keuangan. Dengan demikian koperasi simpan pinjam juga akan menghadapi risiko manajemen itu sendiri. Risiko dapat diartikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. Risiko merupakan bahaya, risiko merupakan ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Koperasi sebagai sebuah kendaraan finansial terbukti mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang bergabung didalamnya. Koperasi menjadi sebuah alternatif dari sekian banyak pilihan untuk mencapai suatu keadaan ekonomi yang lebih baik. Koperasi adalah badan usaha atau badan hukum yang anggotanya saling bekerja sama dalam kegiatan ekonomi. Dalam pemberian pembiayaan terdapat unsur risiko yaitu adanya ketidakpastian yang dapat menghambat kelancaran pengembalian pembiayaan. Oleh karena itu koperasi tidak hanya berhenti pada pemberian biaya saja, tetapi harus melakukan pengawasan mulai dari pembiayaan itu diberikan sampai dengan pembiayaan dibayar lunas oleh nasabah. Apabila dalam pemberian pembiayaan itu koperasi kurang memperhatikan aspek pengawasan, maka segala permasalahan yang timbul baru akan diketahui setelah masalah tersebut menjadi besar dan sulit untuk diatasi. Pengawasan pembiayaan diperlukan dalam pembiayaan, karena kegiatan pengawasan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kelayakan yang akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan.

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya. Badan usaha yang anggotanya terdiri atas orang-orang yang mempunyai tujuan yang sama; modal usaha diperoleh dari simpanan wajib dan simpanan sukarela para anggotanya, setiap anggota mempunyai satu suara tanpa memperhatikan besar kecilnya iuran.

Lembaga keuangan koperasi pastilah tidak terlepas dari risiko yang mengancamnya. Kesadaran akan memahami risiko dengan baik sebagai suatu bagian

yang tak terpisahkan dari upaya untuk mengoptimalkan keuntungan inilah yang menjadi dasar terbentuknya konsep manajemen risiko tidak terkecuali pada Koperasi Simpan Pinjam. Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat adalah salah satu koperasi serba usaha yang bergerak dibidang Simpan Pinjam yang berdiri pada tanggal 12 desember 1991 dan diberi nama KSU Bina Usaha dan pada tanggal 14 November 1998 berubah nama menjadi KSP Bina Usaha sampai sekarang.

Keberadaan KSP Bina Usaha ini sangatlah strategis yang berada tepat di Jalan Residen Amaludin Kota Negara Lahat yang berdekatan dengan kantor pertamina dan juga dekat dengan kegiatan usaha masyarakat yang mana akan memudahkan dijangkau oleh semua kalangan yang ingin bekerja sama dengan lembaga tersebut. Selain dari pada lokasinya yang mudah untuk dijangkau, persyaratan yang mudah dalam pengajuan pembiayaan, serta pencairan dana yang cepat, dan bagi hasil yang saling menguntungkan bagi kedua belak pihak KSP Bina Usaha Kota Negara Lahat juga memiliki kredibilitas yang baik, terbukti dari semakin eksistensinya ditengah-tengah masyarakat.

Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021 jumlah kredit yang bermasalah masih termasuk dalam kategori tinggi, dimana dari setiap bulannya masih tingginya jumlah kredit bermasalah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya manajemen Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat harus menentukan strategi yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Oleh karena hal itu, sudah semestinya lembaga keuangan tersebut menerapkan manajemen risiko dengan tepat dan sesuai agar dapat terhindar dari berbagai risiko yang akan mengancam keberlangsungan hidup lembaganya.

Penerapan Manajemen Risiko Untuk Meminimalisasi Pembiayaan Bermasalah Pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat

Manajemen risiko sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha atau kegiatan. Jika terjadi suatu bencana, seperti kebakaran atau kerusakan, perusahaan akan mengalami kerugian yang sangat besar, yang dapat menghambat, mengganggu bahkan menghancurkan kelangsungan usaha atau kegiatan operasi. Manajemen risiko merupakan alat untuk melindungi perusahaan dari setiap kemungkinan yang merugikan perusahaan. Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai serangkaian prosedur dan

metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha (Alma & Priansa, 2014). Secara garis besar manajemen risiko berfungsi, sebagai, a) menunjang ketepatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan; b) menunjang efektifitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis; c) menciptakan early warning system (sistem peringatan dini) untuk meminimumkan risiko; d) menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan lembaga keuangan; e) menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif; f) memaksimalkan kualitas asset (Karim, 2013).

Risiko dapat dikatakan sebagai suatu peluang terjadinya kerugian atau kehancuran. Lebih luas lagi risiko dapat diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan atau berlawanan yang diinginkan. Risiko dapat menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi dan tidak dikelola dengan semestinya. Sebaliknya risiko yang dikelola dengan baik akan memberi ruang pada terciptanya peluang untuk memperoleh suatu keuntungan yang lebih besar.

Dalam dunia usaha setiap kegiatan, setiap kegiatan yang dilakukan selalu memiliki berbagai risiko, semakin besar peluang yang diambil maka akan semakin besar pularisiko yang akandihadapi. Setiap risiko baik itu risiko kecil maupun risiko besar semua dapat diminimalisasi atau di cegah dengan cara menerapkan manajemen risiko yang tepat dan akurat sehingga setiap risiko yang muncul di kemudian hari dapat dicegah. Begitu pula halnya pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat yang mana setiap kegiatannya selalu mengandung berbagai risiko baik risiko kecil maupun besar.

Maka dari itu Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat dituntut agar bisa melakukan pencegahan dengan cara mengidentifikasi lebih awal terhadap risiko yang mungkin akan terjadi dan kemudian Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat harus bisa menerapkan manajemen risiko untuk menanggulangi berbagai risiko yang sudah terjadi maupun yang belum terjadi tersebut. Risiko yang tidak dapat terlepas dihadapi bank yaitu risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan oleh kegagalan pengembalian kewajiban nasabah kepada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat. Dalam menghadapi risiko ini maka Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat diharuskan dapat menerapkan cara-cara tertentu untuk mengurangi potensiterjadinya pembiayaan bermasalah ini.

Prinsip 5C adalah prinsip-prinsip yang dilakukan sebelum memberikan pinjaman

terhadap debitur, dengan melakukan monitoring untuk menguji kelayakan debitur dalam menerima pembiayaan (Ayub, 2007). Menurut Ismail (2010) agar memperoleh keyakinan dalam hal pembayaran yang akan dilakukan di masa mendatang oleh debitur, maka disarankan menggunakan standar minimal yang telah diterapkan yaitu menggunakan prinsip 5C dalam menganalisis keadaan debitur. Analisis 5C yang diterapkan Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat berupa *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*.

Pertama, *character* dimana Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat melihat karakter calon nasabah yang gunanya adalah untuk melihat apakah calon nasabah ini jujur berusaha untuk memenuhi semua kewajibannya atau tidak. Cara Koperasi melihat karakter dari calon nasabah itu sendiri dengan cara melakukan wawancara saat calon nasabah akan mengajukan permohonan pembiayaan dan kemudian pihak Koperasi juga melihat sifat dari calon nasabah tersebut kepada orang sekitar baik itu kepada kepala desa tempat calon nasabah tinggal maupun kepada tetangga- tetangga nasabah tersebut.

Kedua, *capacity* dimana bank melihat kemampuan dari nasabah lebih tepatnya melihat usaha nasabah tersebut atau kemampuan membayar dari calon nasabah pembiayaan ini. Cara melihat kemampuan dalam pengelolaan usaha ini sendiri dapat dilihat dari riwayat pendidikan, pengalaman pengelolaan usahanya serta sejarah dari usahanya apakah pernah mengalami kesulitan atau tidak dan apabila pernah mengalami permasalahan bagaimana cara mengatasi kesulitannya. Ketiga, *capital* dimana Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat melihat kondisi usaha nasabah berjalan lancar atau tidak dan hal tersebut dapat dilihat dari laporan penjualan nasabah. Hal ini diperlukan untuk menilai apakah nasabah layak untuk diberikan pembiayaan dan berapa plafon yang layak diberikan. Keempat, *collateral* dimana Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat melihat jaminan yang mungkin bias disita apabila ternyata calon nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak Koperasi. Akan tetapi penyitaan jaminan akan menjadi alternatif terakhir untuk permasalahan pembiayaan. Kelima, *condition* dimana Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat mempertimbangkan kondisi perekonomian yang dikaitkan dengan prospek pendapatan dari nasabah, karena ada usaha yang sangat bergantung dengan kondisi ekonomi.

Dalam beraktivitas, Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat, dengan risiko yang tidak dapat dihindari sehingga sangat penting untuk memikirkan bagaimana mengelola

risiko tersebut. Pada dasarnya risiko itu sendiri dapat dikelola dengan empat cara. Pertama, memperkecil risiko atau keputusan untuk memperkecil risiko adalah dengan cara tidak memperbesar setiap keputusan yang mengandung risiko tinggi tapi membatasinya bahkan meminimalisasinya agar risiko tidak bertambah besar diluar dari kontrol pihak Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat. Karena mengambil keputusan di luar dari pemahaman manajemen Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat maka itu sama artinya dengan melakukan keputusan yang sifatnya spekulasi. Kedua, mengalihkan risiko atau keputusan mengalihkan risiko adalah dengan cara risiko yang diterima tersebut dialihkan ketempat lain sebagian, seperti dengan keputusan mengasuransikan bisnis guna menghindari terjadinya risiko yang sifatnya tidak diketahui kapan waktunya.

Ketiga, mengontrol risiko. Keputusan mengontrol risiko adalah dengan cara melakukan kebijakan antisipasi terhadap timbulnya risiko sebelum risiko itu terjadi. Seperti risiko didalam pembiayaan di koperasi bina usaha kota negara lahat, yang harus menerapkan *risk management* karenanya untuk meminimalisir risiko-risiko yang dihadapi, maka manajemen koperasi harus memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai, sehingga berbagai risiko yang muncul dapat diantisipasi dari awal, dan dicari cara penanganannya secara lebih baik. Sehingga potensi kerugian yang akan diderita dapat ditekan seminimal mungkin. Kebijakan seperti ini biasanya dilakukan dengan memasang alat pengaman atau pihak penjaga keamanan pada tempat-tempat yang dianggap vital. Seperti memasang alarm pengaman pada mobil, alarm kebakaran pada rumah dan menempatkan satpam pada siang atau malam hari.

Keempat, Pendanaan risiko. Keputusan pendanaan risiko adalah menyangkut penyediaan sejumlah dana sebagai cadangan guna mengantisipasi timbulnya risiko di kemudian hari. Maka kebijakan sebuah Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat adalah harus memiliki cadangan dalam bentuk sehingga sejumlah perkiraan akan terjadi.

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur risiko sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Sistem pengukuran risiko tersebut paling tidak harus dapat mengukur, a) sensitivitas produk/ aktivitas terhadap perubahan faktor-faktor yang memengaruhinya, baik dalam kondisi normal maupun tidak normal; b) kecenderungan perubahan faktor-faktor yang dimaksud berdasarkan fluktuasi yang terjadi di masa lalu dankorelasinya; c) faktor risiko secara individual; d) eksposur risiko secara keseluruhan maupun per risiko dengan mempertimbangkan keterkaitan secara individual; e) seluruh

risiko yang melekat pada seluruh transaksi serta produk perusahaan, termasuk produk dan aktivitas baru, dan dapat diintegrasikan ke dalam sistem informasi manajemen.

Dalam melakukan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan tidak akan terlepas dari terjadinya pembiayaan bermasalah, yang mana hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor baik itu faktor dari dalam Koperasi maupun dari nasabah. Berikut ini faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat.

Pertama pada faktor internal yaitu, a) kurang cermatnya *account officer* (marketing) dalam menganalisis baik sebelum pembiayaan di ambil maupun sesudah pembiayaan dicairkan; b) salah analisa sebelum pengambilan pembiayaan yang umumnya salah analisa terhadap kemampuan nasabah untuk membayar; c) kurangnya monitor terhadap nasabah pembiayaan; d) tidak terlaksananya jemput harian terhadap nasabah pembiayaan.

Kedua pada faktor eksternal yaitu, a) nasabah telah memiliki 1 usaha kemudian membuka usaha baru sehingga kemampuan membayarnya tidak diukur; b) berpindah tempat usaha; c) keadaan ekonomi yang tidak menentu sehingga membuat usaha nasabah mengalami pengurangan pendapatan; d) nasabah dalam keadaan sakit dan tidak bisa bekerja; e) karakter nasabah yang buruk; f) kemampuan bayar nasabah yang tidak mampu lagi; g) nasabah pembiayaan yang sudah meninggal.

SIMPULAN

Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat telah melakukan beberapa cara untuk menanggulangi atau mencegah terjadinya nasabah pembiayaan bermasalah. Perkembangan lingkungan eksternal dan internal Koperasi yang semakin pesat mengakibatkan risiko kegiatan usaha perkoperasian semakin kompleks. Oleh karena itu, Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat dituntut untuk mampu beradaptasi dengan lingkungan mengenai penerapan manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip Perkoperasian. Penerapan manajemen risiko pada Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas usaha serta kemampuan Koperasi, sehingga Koperasi Bina Usaha Kota Negara Lahat dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Bisnis Syari'ah*. Bandung: Alfabeta
- Ayub, M. (2007). *Memahami Keuangan Islam*. Inggris: John Wiley and Sons
- Fahmi, I. (2011). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta
- Ismail, I. (2010). *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Jureid, J. (2016). Manajemen Risiko Bank Islam (Penanganan Pembiayaan Bermasalah dalam Produk Pembiayaan pada PT. Bank Muamalat Cabang Pembantu Panyabungan). *Journal Analytica Islamica*, 5(1), 81-107. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/481>
- Karim, A. A. (2013). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Presiden RI. (1992). UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7061/UU%20NO%2025%20TH%201992.htm>
- Siahaan, H. (2013). *Manajemen Risiko*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suprihanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Tampubolon, R. (2004). *Risk Management*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Yap, P. (2017). *Manajemen Risiko Perusahaan*. Jakarta: Growing Publishing